

Efektifitas Video Pembelajaran dan Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Kosmetik dengan Zat Kimia Berbahaya

The Effectiveness of Learning Videos and Focus Group Discussions in Increasing Students' Understanding of Cosmetics with Hazardous Chemical Substances

Aida Royani¹, Mustaqimah², Tuti Alawiyah³

^{1,2,3} **Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia**

¹ **Email: aidaroyani535@gmail.com**

ABSTRAK

Penggunaan produk-produk kosmetik ilegal yang memiliki kandungan senyawa berbahaya seperti rhodamin B, merkuri, hidrokuinon, dan timbal. Berdasarkan observasi terlihat bahwa remaja lebih mengutamakan kosmetik sebagai salah satu kebutuhan mereka, salah satu cara untuk mencegah dampak negatif dari efek samping zat berbahaya dalam kosmetik adalah dengan dilakukan dengan pemberian pengetahuan. Menggunakan pendekatan menggunakan media video dan metode *Focus Group Discussion*, peneliti ingin melihat seberapa besar pemahaman siswa SMA Negeri 1 Rungan tentang kandungan berbahaya dalam kosmetik. Menggunakan metode penelitian true experimental dengan pengambilan data memakai *Pretest and Posttest Control Group Design*. Hasil data akan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Dengan hasil data $p < 0,000$ pada uji *Wilcoxon*, Hal ini berarti pengetahuan kelompok intervensi bertambah akibat memperoleh pendidikan. Pada uji *Mann Whitney* juga mendapatkan nilai $p < 0,000$ yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam metode FGD berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan tentang kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya di kalangan responden dapat dicapai melalui penggunaan video dalam *Focus Group Discussion*

Kata Kunci: Efektivitas, FGD, Kosmetik, Video

ABSTRACT

The design of this study uses a true experimental research method with data collection using the Pretest and Posttest Control Group Design. With data analysis using the Wilcoxon test and Mann Whitney test. Consumers can suffer huge losses due to the discovery of several illegal cosmetic products containing dangerous compounds such as rhodamine B, mercury, hydroquinone and lead. Based on observations, it can be seen that teenagers prioritize cosmetics as a way to prevent the negative effects of harmful substances in cosmetics, one of which can be done by providing knowledge. By using the Focus Group Discussion approach, researchers want to see how much understanding the students of SMA Negeri 1 Rungan have about the harmful ingredients in cosmetics. The design of this study uses a true experimental research method with data collection using the Pretest and Posttest Control Group Design. With data analysis using the Wilcoxon test and Mann Whitney test. With a p value of 0.000, the results of the Wilcoxon test showed that the knowledge of the intervention group increased due to education. The results of the Mann Whitney test also showed a significant p-value of 0.000 which indicated that the use of instructional video media in the FGD succeeded in increasing the respondent's level of knowledge. Increased knowledge of hazardous chemicals in cosmetics among respondents can be achieved through the use of videos in Focus Group Discussions.

Keywords: Effectiveness, FGD, Cosmetics, Video

PENDAHULUAN

Kosmetik adalah zat atau sediaan yang dirancang untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia, seperti bibir, gigi, dan bagian mulut, kulit tubuh dan wajah, rambut, kuku, hingga alat kelamin bagian luar, yang terutama digunakan sebagai pembersih, pengharum, penunjang penampilan dan juga menjaga kondisi tubuh agar tetap prima. (BPOM RI, 2011).

Maraknya jenis produk kosmetik yang masih belum memenuhi syarat yang ditetapkan Kementerian Kesehatan RI, menurut temuan pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Melalui Balai Besar Badan POM di seluruh wilayah Indonesia, BPOM RI menemukan kosmetik dan/atau produk ilegal senilai 112 miliar rupiah yang mengandung bahan terlarang atau berbahaya (BD) (BPOM RI, 2018). Kosmetika termasuk merkuri, hidrokuinon, dan asam retinoat mendominasi penelitian kosmetik yang terbuat dari bahan berbahaya. Enam kategori kosmetik yang berbeda, termasuk pewarna merah K3 dan logam berat (timbangan), ditemukan oleh BPOM RI termasuk BD/BB.

Memilih produk kecantikan itu mudah, tetapi ada beberapa faktor yang membuat keputusan itu menantang. Kesehatan dan kecantikan kulit konsumen sendiri akan mengalami dampak yang sangat buruk jika mereka salah memilih produk kecantikan (Lupiyoadi, 2014). Saat ini, dipahami bahwa remaja lebih mengutamakan kosmetik sebagai kebutuhan sehari-hari (Berliana, 2018). Untuk menghindari dari kesalahan pemilihan produk kosmetika maka pelajar diharapkan mempunyai pengetahuan yang baik tentang kosmetika.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pelajar tentang zat kimia berbahaya yang terdapat dalam kosmetik adalah dengan cara edukasi. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah video dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD). Media edukasi melalui video adalah media edukasi yang menggunakan audio dan visual dalam menyampaikan suatu informasi sehingga lebih mudah untuk dimengerti (Massi et al., 2018). Metode FGD merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian melalui suatu diskusi kelompok mengenai topik yang spesifik dengan hasil akhir

memberikan data yang berasal eksplorasi interaksi sosial yang terjadi ketika proses diskusi yang dilakukan para informan dan punya relevansi tinggi dengan isu atau topik yang di bahas (Sugarda, 2020). FGD yang menjadi bahan kajian selanjutnya oleh Gresty Massi dan Vandri Kallo, Secara langsung nilai p sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode video dan FGD didapatkan hasil 0,000 untuk media video dan 0,000 untuk metode FGD. Nilai ini lebih rendah dari nilai ambang batas 0,05 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup besar pada kelompok intervensi baik sebelum maupun sesudah pendidikan (Massi et al., 2018). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Lukman Harun (2020) bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode Focus Group Discussions dapat meningkatkan pengetahuan tentang Menarche. Dan penelitian dari Ari (2020) juga menyebutkan bahwa Pendidikan Kesehatan dengan metode Focus Group Discussions meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Hipertensi pada Lansia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *True Eksperimental* dengan rancangan *Pretest and Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rungan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Rungan yang berjumlah 211 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 138 orang responden, pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *Stratified Random sampling* serta sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Sebelum dan sesudah mengajar siswa SMA Negeri 1 Rungan tentang bahan kimia berbahaya dalam kosmetik menggunakan media video dengan metode FGD, pengetahuan siswa dinilai menggunakan angket yang telah diuji validitasnya. Hasil tanggapan responden kemudian diuji menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney untuk melihat hasil dari penggunaan media video dalam metode FGD dalam meningkatkan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Karakteristik Responden (n=138)

Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Wanita	90	65%
Pria	48	35%
Usia		
14 tahun	23	17%
15 tahun	36	26%
16 tahun	47	34%
17 tahun	24	17%
18 tahun	7	5%
19 tahun	0	0%
20 tahun	1	1%
Kelas		
10	58	42%
11	37	27%
12	43	31%

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa karakteristik dari 138 orang responden berdasarkan jenis kelamin yaitu, perempuan sebanyak 90 orang (65%), laki-laki 48 orang (35%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan populasi peserta didik di SMA Negeri 1 Rungan mayoritasnya adalah perempuan karena pelajar perempuan lebih tertarik pada edukasi bertema kosmetik dibandingkan dengan pelajar laki-laki (Bella & Artanti, 2021).

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa responden dengan usia 14 tahun sebanyak 23 orang (17%), responden dengan usia 15 tahun sebanyak 36

orang (26%), responden dengan usia 16 tahun sebanyak 47 orang (34%), responden dengan usia 17 tahun sebanyak 24 orang (26%) dan responden dengan usia 20 tahun sebanyak 1 orang (1%), lebih banyak responden yang berusia 16 tahun dikarenakan responden yang berusia 16 tahun berada pada kelas 11 dan 12 dimana responden yang berasal dari kelas 11 dan 12 berjumlah 80 orang. Berdasarkan kelas yaitu sebanyak 58 orang (42%) dari kelas 10, 37 orang (27%) dari kelas 11 dan 43 orang (31%) dari kelas 12.

Tabel 2. Data Deskriptif tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi

Kategori tingkat pengetahuan	Pretest				Posttest			
	K (N=69)		I (N=69)		K (N=69)		I (N=69)	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	64	93	64	93	64	93	11	16
Cukup	4	6	4	6	4	6	42	70
Baik	1	1	1	1	1	1	16	24

K = Kelompok Kontrol

I = Keompok intervensi

Tabel 3. Hasil Analisis Data Statistik tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi

Uji	Grup	p-Value
Uji wilcoxon	Kontrol	1.000
	Intervensi	.001
Uji Mann Whitney	Kontrol	.000
	vs intervensi	.000

Dari tabel 2 diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan siswa dari hasil posttest dan pretest pada

kelompok kontrol dan intervensi, dimana data deskriptif tersebut akan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney data temuan uji Wilcoxon kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pretest dan posttest responden pada kelompok kontrol, dengan nilai signifikan Sig atau nilai $1,000 > 0,05$. Analisis data kelompok intervensi menghasilkan nilai signifikansi Sig atau nilai $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan responden mengikuti media pembelajaran dan FGD.

Setelah mendapatkan edukasi melalui media dan kelompok fokus, responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda secara signifikan, sesuai dengan hasil uji Mann-Whitney yang membandingkan data antara kedua kelompok. Peningkatan pengetahuan kelompok intervensi melebihi kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan materi video untuk mengedukasi peserta dengan metode FGD dapat meningkatkan tingkat pemahaman mereka. Dengan mengedukasi masyarakat melalui media

video dengan pendekatan FGD, kita dapat meningkatkan kesadaran mereka akan zat-zat berbahaya yang terdapat dalam kosmetik.

SIMPULAN

Dengan hasil data p 0,000 pada uji Wilcoxon, Hal ini berarti pengetahuan kelompok intervensi bertambah akibat memperoleh pendidikan. Pada uji Mann Whitney juga mendapatkan nilai p 0,000 yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam metode FGD berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan tentang kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya di kalangan responden dapat dicapai melalui penggunaan video dalam *Focus Group Discussion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, n. (2018). Pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri (studi deskriptif analitis mahasiswa fakultas dakwah [universitas islam negeri ar-rainy]. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6119/1/nadya_berliana.pdf
- BPOM RI. (2011). Peraturan kepala Bpom Ri nomor HK.03.1.23.08.11.07331 tahun 2011.

- BPOM RI. (2018). Temuan kosmetik ilegal dan mengandung bahan dilarang/bahan berbahaya serta obat tradisional ilegal dan mengandung bahan kimia obat. <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/443/temuan-kosmetik-ilegal-dan-mengandung-bahan-dilarang-bahan-berbahaya-serta-obat-tradisional-ilegal-dan-mengandung-bahan-kimia-obat.html>
- Lupiyoadi, r. (2014). Manajemen pemasaran jasa: berbasis kompetensi. Edisi 3. Salemba empat.
- Massi, g., kallo, v., studi, p., keperawatan, i., kedokteran, f., & ratulangi, u. S. (2018). Efektifitas pemberian edukasi dengan metode video dan focus group discussion (fgd) terhadap tingkat pengetahuan pasien dm tipe 2 di klinikdiabetes kimia farma husada manado. *Jurnal keperawatan*, 6(1), 1–6.
- Lukman harun. 2020. Pendidikan Kesehatan dengan Metode focus group Discussion (fgd) Terhadap tingkat Pengetahuan tentang Menarche. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* issn: 2086-3454 eissn: 2549-4058
- Ari suci nur rohmah. 2020. Efektivitas penerapan pendidikan kesehatan dengan metode focus group discussion (fgd) tentang penyakit hipertensi pada lansia di pwri danukusuman. Universitas muhammadiyah surakarta